



PENGARUH FAKTOR PSIKOLOGIS : KECEMASAN TERHADAP KUNJUNGAN ANTENATAL CARE DI PUSKESMAS MANDALA LEBAK BANTEN TAHUN 2025

Elfira Sri Fitriani¹, Shella Sulistiatur Nisa²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta
Shellasulistiatur@gmail.com

Abstrak

Ibu hamil mengalami perubahan psikologis yang dipengaruhi oleh peningkatan hormon progesteron dan faktor kepribadian. Ibu hamil yang menerima kehamilan lebih mudah menyesuaikan diri, sedangkan ibu hamil yang tidak menerima kehamilan dapat mengalami gangguan psikologis dan ketidakstabilan emosi. Untuk mengetahui pengaruh faktor psikologis : kecemasan terhadap kunjungan *antenatal care* di Puskesmas Mandala Lebak Banten. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*, sampel pada penelitian ini berjumlah 40 ibu hamil, uji analisis statistik *chi square*. Terdapat pengaruh faktor psikologis : kecemasan terhadap kunjungan *antenatal care* dengan nilai $p=0.000$. melakukan pemeriksaan antenatal care secara komprehensif dengan menawarkan dukungan psikologis pada ibu hamil yang mengalami gangguan seperti kecemasan dan merujuk ke profesional jika diperlukan.

Kata kunci: Psikologis : Kecemasan, Kunjungan Antenatal Care

Abstract

Pregnant women experience psychological changes which are influenced by an increase in the hormone progesterone and personality factors. Pregnant women who accept pregnancy find it easier to adjust, while pregnant women who do not accept pregnancy can experience psychological disorders and emotional instability. Purpose of writing: To determine the influence of psychological factors: anxiety on antenatal care visits at the Mandala Lebak Banten Community Health Center. This research uses a quantitative descriptive research type with a cross sectional study approach, the sample in this research was 40 pregnant women, chi square statistical analysis test. There is an influence of psychological factors: anxiety on antenatal care visits with a value of $p=0.000$. carry out comprehensive antenatal care examinations by offering psychological support to pregnant women who experience disorders such as anxiety and referring to professionals if necessary.

Keywords: Psychological: Anxiety, Antenatal Care Visits

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

✉Corresponding author :

Address : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta

Email : Shellasulistiatur@gmail.com

Phone : 08129975168

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah proses berkesinambungan yang dimulai dari ovulasi, migrasi spermatozoa dan ovum, konsepsi, pertumbuhan zigot, nidasi di uterus, pembentukan plasenta, hingga perkembangan janin hingga persalinan. Selama kehamilan, terjadi perubahan fisiologis dan psikologis pada ibu, sehingga diperlukan informasi dan pemeriksaan terkait kesehatan kehamilannya (Manuaba, 2019).

Selama kehamilan, pemeriksaan antenatal care (ANC) sangat penting dilakukan sebanyak 6 kali yaitu 2 kali pada trimester pertama, 1 kali pada trimester kedua, dan 3 kali pada trimester ketiga, untuk mencegah dan mendeteksi dini potensi masalah kehamilan (Sulistiyawati, 2019). Kecemasan pada ibu hamil seringkali dipengaruhi oleh kurangnya pemeriksaan ANC, karena pemeriksaan ini membantu mengurangi kekhawatiran terkait kesehatan ibu dan janin. Sekitar 24,1% ibu hamil tidak menerima ANC selama kehamilan, hal ini menunjukkan masih tingginya angka ketidaktercapaian kunjungan antenatal di berbagai belahan dunia (Indrayani, 2019).

Di Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan 2020 cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 cenderung meningkat. Namun demikian penurunan terjadi pada tahun 2020 dibandingkan tahun 2019, yaitu dari 88,54% menjadi 84,6%.⁶ Penurunan ini diasumsikan terjadi karena implementasi program di daerah yang terdampak pandemi Covid-19. Di Provinsi Banten, cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil untuk K1 mencapai 92,1% dan K4 sebesar 79,53% (Kemenkes RI, 2020).

Pada masa kehamilan, terutama menjelang persalinan, ibu hamil mengalami berbagai perubahan fisiologis dan psikologis akibat perubahan hormon. Secara fisik, perubahan ini meliputi mual, muntah, peningkatan berat badan, perut yang membuncit, frekuensi buang air kecil yang meningkat, dan rasa kelelahan. Psikologis wanita hamil juga mengalami perubahan emosi, seperti peningkatan sensitivitas, perubahan suasana hati, serta gejala depresi, kecemasan, dan ketakutan (Mutya, 2022). Menurut penelitian oleh Fitria dan Yuliana (2021), reaksi awal yang umum muncul pada wanita hamil pertama kali meliputi kecemasan, kegelisahan, ketakutan, dan kepanikan.

Kondisi psikologis ibu hamil sangat penting untuk dipertimbangkan dalam menjaga kesehatan dan keselamatan ibu serta janin selama kehamilan.

Perubahan psikologis ini dapat memengaruhi suasana hati, penerimaan diri, sikap, dan nafsu makan. Meskipun peningkatan hormon progesteron berperan dalam perubahan ini, faktor kepribadian dan kerentanan psikologis juga mempengaruhi. Ibu hamil yang menerima atau menginginkan kehamilan cenderung lebih mudah menyesuaikan diri, sedangkan ibu hamil yang menolak kehamilan dapat mengalami gangguan psikologis, yang menyebabkan ketidakstabilan emosi (Kemenkes RI, 2022).

Perubahan psikologis pada ibu hamil dapat berdampak terhadap kesehatan mental dan fisik. Berbagai gangguan kesehatan mental, seperti depresi, gangguan panik, Obsessive-Compulsive Disorder (OCD), bipolar disorder, gangguan pola makan, dan skizofrenia, berisiko terjadi. Di antara gangguan tersebut, depresi menjadi yang paling umum, dengan prevalensi meningkat sejak tahun 2018. Laporan menunjukkan bahwa sekitar 10% wanita hamil di seluruh dunia mengalami depresi, sementara di Indonesia, prevalensi gangguan mental emosional pada ibu hamil meningkat dari 8,1% menjadi 10,1% (Risksedas, 2018) (Lail NH, 2019).

Pendidikan kesehatan selama kunjungan antenatal care (ANC) menjadi penting dalam mengatasi perubahan psikologis dan gangguan kesehatan mental pada ibu hamil. Bidan, sebagai pembimbing dan fasilitator, harus memberikan informasi dan motivasi mengenai kesehatan mental, membantu ibu hamil memahami cara menjaga kesehatan mental, mengenali tanda dan gejala gangguan, serta mengelola emosi. Pendekatan ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya kesehatan mental, berpotensi mencegah dan mengurangi risiko gangguan mental selama kehamilan (Komariyah et al., 2022).

Wanita hamil merupakan kelompok yang rentan terhadap gangguan psikologi, termasuk kecemasan. Kecemasan ini dapat berdampak negatif pada kunjungan ANC, yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental ibu hamil, serta mendukung persalinan, masa nifas, dan pemberian ASI eksklusif (Qomar, Na'mah & Yelvin, 2020). Penelitian Ekasari (2021) menunjukkan bahwa proporsi ibu hamil dengan kecemasan ringan yang tidak teratur melakukan kunjungan ANC mencapai 36,0%, dibandingkan dengan 12,5% pada ibu hamil yang tidak mengalami kecemasan.

Berdasarkan data dari Puskesmas Mandala, jumlah ibu hamil yang melakukan kunjungan

Antenatal Care (ANC) pada tahun 2022 tercatat sebanyak 90 orang. Angka ini menurun menjadi 80 orang pada tahun 2023 dan pada tahun 2024 hanya 46 orang dari 617 sasaran ibu hamil. Hasil wawancara dengan lima ibu hamil yang datang menunjukkan bahwa dua dari mereka belum memahami pentingnya pemeriksaan dan pemeliharaan kesehatan selama kehamilan. Sementara itu, tiga ibu hamil lainnya menyatakan bahwa mereka belum melakukan pemeriksaan ANC karena faktor psikologis, seperti kecemasan, ketakutan terhadap hasil pemeriksaan, atau merasa tidak ada masalah dalam kehamilan mereka sehingga tidak merasa perlu melakukan pemeriksaan lebih lanjut. Hal tersebut membuat peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Faktor Psikologis : Kecemasan Terhadap Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Mandala Lebak Banten Tahun 2025.”

METODE

Jenis penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*, dimana data variabel bebas dan variabel terikat dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di wilayah Puskesmas Mandala Lebak Banten berjumlah 40 orang. Uji statistik menggunakan *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di Klinik Salfa Medika Lebak Banten Tahun 2025

Variabel	F	%
Umur		
20-35 tahun	30	75
<20 dan >35 tahun	10	25
Pendidikan		
SD	10	25.0
SMP	13	32.5
SMA	12	30.0
Perguruan Tinggi	5	12.5
Pekerjaan		
Bekerja	15	37.5
Tidak bekerja	25	62.5
Total	40	100

Berdasarkan data pada tabel 1 diketahui ibu hamil sebagian besar kategori umur 20-35 tahun sebanyak 30 orang (75%) dan lebih banyak berpendidikan SMP yaitu 13 orang (32.5%) serta sebagian besar ibu tidak bekerja sebanyak 25 orang (62.5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Psikologis : Kecemasan Pada Ibu Hamil di Puskesmas Mandala Lebak Banten Tahun 2025

Sosial Ekonomi	F	%
Tidak cemas	18	45
Cemas ringan	22	55
Cemas sedang	0	0
Cemas berat	0	0
Total	40	100

Berdasarkan data pada Tabel 2, distribusi frekuensi menunjukkan lebih banyak responden yang mengalami cemas ringan yaitu sebanyak 22 orang (55%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Mandala Lebak Banten Tahun 2025

Kunjungan ANC	F	%
Kunjungan ≥6 kali	19	47.5
Kunjungan <6 kali	21	52.5
Total	40	100

Berdasarkan data pada Tabel 5.3, distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil melakukan kunjungan ANC <6 kali sebanyak 21 orang (52.5%).

Tabel 4. Pengaruh Psikologis : Kecemasan Terhadap Kunjungan ANC di Puskesmas Mandala Lebak Banten Tahun 2025

	ANC >6 kali		ANC <6 kali		Total		OR	pvalue
	f	%	f	%	f	%		
Tidak cemas	16	88.9	2	11.1	18	100	50,667 (7,512-341,744)	0,000
Ringan	3	13.6	19	86.4	22	100		
Sedang	0	0	0	0	0	0		
Berat	0	0	0	0	0	0		
Total	19	47.5	21	52.5	40	100		

Berdasarkan table 4 menunjukkan bahwa dari 18 ibu hamil yang tidak mengalami kecemasan sebagian besar melakukan kunjungan ANC ≥6 kali yaitu 16 orang (88.9%), sedangkan dari 22 ibu hamil yang memiliki kecemasan ringan sebagian besar melakukan kunjungan ANC <6kali sebanyak 19 orang (86.4%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square*, diperoleh hasil perhitungan *p-value* 0.000<0.05, maka dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh psikologis : kecemasan terhadap kunjungan *antenatal care*. Berdasarkan hasil analisis diperoleh pula nilai OR sebesar (95% CI = 50,667), artinya kecemasan pada ibu hamil mempunyai peluang sebesar 50,667 maka ibu yang mengalami kecemasan memiliki resiko 50 kali lebih besar tidak melakukan kunjungan ANC

**Pembahasan
Analisa Univariat**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih banyak ibu hamil melakukan kunjungan ANC <6 kali sebanyak 21 orang (52.5%), dengan 22 orang (55%) di antaranya mengalami kecemasan ringan. Karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar berusia 20-35 tahun yaitu 30 orang (75%), berpendidikan SMP sebanyak 13 orang (32.5%), dan tidak bekerja sebanyak 25 orang (62.5%).

Sejalan dengan penelitian Rokhanah (2022) mengungkapkan bahwa ketidakpatuhan wanita hamil terhadap kunjungan ANC dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kecemasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun sebanyak 39 ibu hamil (84.8%) dan tidak bekerja sebanyak 34 orang (73.9%). Tingkat kecemasan responden dalam penelitian ini berada pada rentang ringan hingga sedang.

Salah satu faktor yang memengaruhi kecemasan pada ibu hamil terutama primigravida adalah karakteristik individu. Karakteristik ibu merujuk pada sifat atau ciri khas yang membedakan individu. Usia ideal untuk hamil adalah 20-35 tahun, karena pada rentang usia ini kondisi fisik wanita berada pada puncaknya, dan rahim dapat memberikan perlindungan optimal bagi kehamilan. Tingkat pendidikan yang rendah dapat membatasi akses informasi, sehingga menyebabkan ketidakstabilan psikologis pada ibu. Sementara itu, ibu yang bekerja cenderung memiliki akses lebih mudah terhadap informasi kehamilan dan aktivitas fisik yang dapat meningkatkan rasa nyaman selama kehamilan. Ibu yang tidak bekerja juga menunjukkan gejala kecemasan, termasuk mudah tersinggung, mudah menangis, dan kesulitan tidur. (Ardayani, 2018).

Menurut penelitian Maryam A.Khouj dkk (2022) di Jeddah terkait prevalensi kecemasan diantara wanita hamil didapatkan bahwa seorang wanita hamil harus melakukan pemeriksaan secara rutin untuk mengetahui adanya gangguan psikologis dan rentan terkena gangguan psikologis.

Peneliti berasumsi bahwa pemeriksaan antenatal care (ANC) rutin memberikan informasi komprehensif tentang kesehatan ibu dan janin. Pemahaman yang lebih baik terhadap kondisi kehamilan, yang diperoleh melalui ANC, dapat mengurangi kecemasan. Sebaliknya, ibu hamil yang tidak melakukan ANC secara teratur cenderung memiliki akses informasi yang terbatas. Kurangnya informasi terkait kesehatan reproduksi dan kehamilan ini dapat meningkatkan tingkat kecemasan.

Analisa Bivariat

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square*, diperoleh hasil perhitungan *p-value* $0.000 < 0.05$, maka dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh psikologis : kecemasan terhadap kunjungan *antenatal care*. Berdasarkan hasil analisis diperoleh pula nilai OR sebesar (95% CI = 50,667), artinya kecemasan pada ibu hamil mempunyai peluang sebesar 50,667 maka ibu yang mengalami kecemasan memiliki resiko 50 kali lebih besar tidak melakukan kunjungan ANC.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jiamei (2021) di Tiongkok. Sebuah penelitian yang dilakukan dengan sampel 5728 ibu hamil menunjukkan hubungan signifikan antara *antenatal care* dengan tingkat kecemasan dengan gejala somatik yang berbeda-beda ditunjukkan dengan *p-value* = 0.001.

Kehamilan merupakan kondisi yang menyebabkan perubahan fisik dan psikologis. Perubahan ini mengakibatkan peningkatan kebutuhan tubuh yang harus dipenuhi. Kecemasan didefinisikan sebagai kondisi kejiwaan yang ditandai dengan rasa khawatir dan takut akan potensi kejadian di masa depan. Kecemasan pada ibu hamil adalah reaksi emosional yang terkait dengan kekhawatiran terhadap kesejahteraan diri dan janin, keberlangsungan kehamilan, proses persalinan, masa setelah persalinan, dan peran sebagai seorang ibu. Kondisi ini termasuk dalam kategori gangguan psikologis (Wulandari, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Salsabila, Sulstawaty, dan Jayanti menemukan adanya hubungan antara Antenatal Care (ANC) dengan tingkat kecemasan pada primigravida di Puskesmas Galagah. Pelayanan ANC diharapkan dapat meningkatkan kesiapan fisiologis ibu hamil menjelang persalinan. Semakin banyak ibu tereduksi melalui kunjungan ANC, semakin rendah tingkat kecemasan pada ibu hamil.

SIMPULAN

1. Distribusi frekuensi diketahui ibu hamil sebagian besar kategori umur 20-35 tahun sebanyak 30 orang (75%) dan lebih banyak berpendidikan SMP yaitu 13 orang (32.5%) serta sebagian besar ibu tidak bekerja sebanyak 25 orang (62.5%).
2. Distribusi frekuensi menunjukkan lebih banyak responden yang mengalami cemas ringan yaitu sebanyak 22 orang (55%).

3. Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil melakukan kunjungan ANC <6 kali sebanyak 21 orang (52.5%).
4. Terdapat pengaruh faktor psikologis : kecemasan terhadap kunjungan *antenatal care* dengan nilai $p=0.000$. Selain itu, diperoleh nilai Odds Ratio (OR) sebesar 50,667 (95% CI). Hal ini menunjukkan bahwa ibu dengan status sosial ekonomi rendah memiliki risiko 50 kali lebih besar untuk tidak melakukan kunjungan ANC.

DAFTAR PUSTAKA

- Alqahtani A, Al Khedair K, Al-Jeheiman R, Al-Turki H, & Al N. (2018). Anxiety and depression during pregnancy in women attending clinics in a University Hospital in Eastern province of Saudi Arabia: Prevalence and associated factors. *International Journal of Women's Health* [revista en Internet] 2018 [acceso 17 de febrero de. *International Journal of Women's Health*, 101–108. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5826248/pdf/ijwh10-101.pdf>
- Baker, J., & O'Connell, H. (2019). Mental health during pregnancy: a psychosocial perspective. *Journal of Midwifery & Women's Health*, 64(2), 164-171. doi:10.1111/jmwh.12994.
- Crawley, R., et al. (2018). The Perinatal Anxiety Screening Scale (PASS): A psychometric evaluation. *Journal of Affective Disorders*, 230, 62–69. doi:10.1016/j.jad.2018.01.026.
- Fitria, S., & Yuliana, I. 2021. Pengaruh Kehamilan Pertama Terhadap Kecemasan Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 150-158.
- Kemenkes RI. 2022. Perubahan Fisik dan Psikis Pada Ibu hamil. Kemenkes Dijen Yankes. <https://Yankes.kemkes.go.id>
- Kemenkes RI. 2021. Profil Kesehatan Indonesia 2020. Jakarta: Kemenkes RI.
- Komariyah S, Fitriani A I. 2022. Edukasi Tentang Pentingnya Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil
- Lail, N. H. 2019. Asuhan Kebidanan Komprehensif. Jakarta : LPU-UNAS.
- Manuaba, I.B.S. 2019. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan. 2 ed. Jakarta: EGC.
- Sari, D. ., Wahyuni, N., & Sucipto, C. . (2021). Hubungan pengetahuan, paritas, pekerjaan ibu dengan keteraturan kunjungan ibu hamil untuk ANC selamamasa andemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Primer*, 6(1), 22–31
- Sulistiyawati, A. 2019. Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada ibu nifas. Jogjakarta: Andi Offset.
- Missa, Y. M., Nur Khorri, A., Rosmaharani, S., & Pemkab Jombang, S. (2017) Hubungan Kepatuhan Antenatal Care (ANC) Dengan Kecemasan Ibuhamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan Di Desa Sumbermulyo, Jogoroto Kabupaten Jombang Correlation Between Antenatal Care (ANC) Adherence With 3 rd Trimester Pregnant Women Anxiety Facing Labor In Sumbermulyo Village Jogoroto, Jombang District. <https://www.journal.stikespemkabjombang.ac>.
- Hasanah, Z., Joewono, H.T. and Muhdi, N., (2019) Faktor Risiko Depresi Antenatal Di Puskesmas Jagir Dan Tanah Kali Kedinding Surabaya. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 4(2), pp.56-66.
- Hanifah, H., (2022) Kajian Literatur: Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 4(2), pp.49-56.
- Gusmadewi, G., Dielsa, M.F. and Reflianto, (2022) Pengaruh Antenatal Care, Tingkat Kecemasan, Kehamilan Beresiko Dan Jenis Persalinan Terhadap Kesiapan Fisiologis Persalinan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), p.34.
- Nurrahmaton, N., Nasution, P. and Santika, B., (2023) Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Era Covid 19 di Klinik Madina Tahun 2022. *Jurnal Bidan Mandiri*, 1(1), pp.12-23.
- Hilinti, Y., Situmorang, R.B. and Sulastri, M., (2021) Pengaruh Kunjungan Antenatal Care dan Pengalaman Persalinan Terhadap Depresi Pada Ibu Hamil: Pengaruh Kunjungan Antenatal Care dan Pengalaman Persalinan Terhadap Depresi Pada Ibu Hamil. *Ahmar Metastasis Health Journal*, 1(2), pp.67-73.

- Daryanti, M.S. and Estri, B.A., 2023. Identifikasi Kecemasan Ibu Hamil Saat Melakukan Kunjungan Anc Di Masa Pandemi. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 14(2), pp.1-12.
- Guspaneza, E., 2017. Pengaruh Perilaku Ibu Selama Kehamilan terhadap Status Kehamilan yang Tidak Diinginkan di Indonesia (The Effect of Maternal Behavior During Pregnancy Towards Unwanted Pregnancy Status in Indonesia).